



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 483 - 492

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Integrasi Tradisi Lisan “Nandong Smong” pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar dalam Mendukung Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Rapita Aprilia^{1✉}, Nurhafidhah², Risa Wardila³

Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Samudra, Indonesia¹

Pendidikan Kimia, Universitas Samudra, Indonesia²

Sekolah Dasar Negeri 16 Simeulue Barat, Indonesia³

E-mail: Rapitaaprilia@unsam.ac.id¹, Nurhafidhah@unsam.ac.id², risawardila48@gmail.com³

Abstrak

Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) menuntut setiap satuan pendidikan memiliki langkah sistematis dan strategis dalam mengedukasi mitigasi bencana bagi warga sekolah, SD Negeri 16 Simeulue Barat belum menerapkan program SPAB, Padahal masyarakat Simeulue memiliki kearifan lokal “Nandong Smong” untuk mengantisipasi terjadinya bencana alam. Penelitian ini bertujuan memperkenalkan kearifan lokal melalui integrasi tradisi lisan “Nandong Smong” pada pembelajaran IPAS Sekolah Dasar dalam mendukung SPAB di Kabupaten Simeulue. Penelitian R&D ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Penelitian ini menghasilkan Buku Saku digital Nandong Smong terintegrasi dengan materi Bumi Berubah pada pembelajaran IPAS di SD. Hasil dari validasi Media pada 3 aspek yaitu ahli materi sebesar 98,33%, ahli bahasa sebesar 95,55%, dan ahli media sebesar 93,21% dengan masing-masing aspek dikategorikan sangat layak. Hasil implementasi media memperoleh data pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana melalui Nandong Smong sebesar 90,15%. Hasil praktikalitas dari angket respon siswa dan guru 92,55% dengan kriteria "sangat praktis". Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa integrasi tradisi lisan Nandong Smong pada pembelajaran IPAS Sekolah Dasar berdampak pada penguatan pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal Nandong Smong sebagai sarana mendukung program SPAB di Kabupaten Simeulue.

Kata Kunci: Nandong Smong, Pembelajaran IPAS, SPAB.

Abstract

The Disaster Safe Education Unit (SPAB) program requires every educational unit to have systematic and strategic steps in educating disaster mitigation for school residents, SD Negeri 16 Simeulue Barat has not implemented the SPAB program, even though the Simeulue community has local wisdom "Nandong Smong" to anticipate natural disasters. This study aims to introduce local wisdom through the integration of the oral tradition of "Nandong Smong" in Elementary School Science learning in supporting SPAB in Simeulue Regency. This R&D research uses the ADDIE model which consists of five stages, namely *Analysis, Design, Development, Implementation* and *Evaluation*. This study produces a digital Pocket Book "Nandong smong" integrated with the material "The Earth is Changing" in science learning in elementary schools. The results of the Media validation in 3 aspects, namely material experts of 98.33%, language experts of 95.55%, and media experts of 93.21% with each aspect categorized as very feasible. The results of the media implementation obtained data on students' understanding of disaster mitigation through Nandong smong of 90.15%. The practicality results of the student and teacher response questionnaire were 92.55% with the criteria of "very practical". The evaluation results showed that the integration of the oral tradition of "Nandong Smong" in Elementary School Science learning had an impact on strengthening students' understanding of natural disaster mitigation based on local wisdom of Nandong Smong as a means of supporting the SPAB Program in Simeulue Regency.

Keywords: Nandong Smong, Science Learning, SPAB.

Copyright (c) 2025 Rapita Aprilia, Nurhafidhah, Risa Wardila

✉ Corresponding author :

Email : Rapitaaprilia@unsam.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9744>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) adalah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan edukasi serta mendorong upaya pencegahan dan penanggulangan risiko bencana di lingkungan satuan pendidikan. Pelaksanaan program ini telah diatur dalam Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan SPAB (Amri et al., 2022). Program ini menjadi salah satu program prioritas untuk satuan pendidikan, mengingat di berbagai wilayah Indonesia banyak daerah yang rawan bencana, baik di wilayah pesisir maupun di daerah pegunungan. sejalan dengan ini juga banyak ditemukan fenomena budaya dan kearifan lokal yang semakin tenggelam dan hampir tidak dikenal sama sekali oleh generasi penerus bangsa sebagai pewaris masa depan, banyak tradisi di daerah yang memiliki kekayaan pengetahuan tradisional yang berfungsi dalam mengedukasi masyarakat baik di bidang pertanian, sosial masyarakat, pengelolaan sumber daya alam, bahkan penanggulangan bencana alam dan lain-lain. Hasil penelitian Ihsan et al., (2023) menyebutkan bahwa mayoritas wilayah di Indonesia berpotensi untuk terjadinya bencana alam, sehingga pentingnya membangun kesadaran Siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi melalui program edukasi bagi masyarakat, terutama lingkungan sekolah.

Dalam penelitian Genika et al., (2023) diperoleh informasi bahwa pembelajaran mengenai mitigasi bencana di tingkat Sekolah Dasar di Indonesia memiliki urgensi yang tinggi. Kurangnya pemahaman serta kesiapan siswa dalam menghadapi situasi bencana mencerminkan pentingnya topik ini. Sebagian besar sekolah belum mengintegrasikan materi terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana ke dalam kurikulum, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sejalan dengan itu hasil penelitian Mustofa & Handini, (2020) menunjukkan bahwa implementasi edukasi mitigasi bencana berbasis kearifan lokal juga berdampak pada pembentukan nilai karakter bagi generasi dan sebagai sarana pelestarian budaya. Namun masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan pembelajaran berbasis budaya lokal termasuk di Kabupaten Simeulue, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dole et al., (2020) beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain terbatasnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, kurangnya fasilitas pendukung, serta tingginya beban kerja akibat sarana yang belum memadai. Berdasarkan hasil telaah terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 16 Simeulue Barat, program SPAB belum terintegrasi secara internal dalam kegiatan mitigasi bencana di sekolah tersebut.

Sekolah merupakan sebuah sarana dalam memperoleh pendidikan, melalui persekolahan maka peserta didik akan dapat menambah pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan untuk berkehidupan (Sakinah et al., 2025). Dalam jenjang pendidikan, baik Sekolah Dasar maupun menengah memberikan keleluasaan untuk setiap satuan pendidikan dapat menginternalisasikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik di daerahnya salah satunya melalui program SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana). Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) merupakan sebuah pendekatan dan program strategis yang dirancang guna memperkuat kesiapsiagaan lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dalam menghadapi bencana alam maupun situasi darurat lainnya. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan perlindungan dan keselamatan seluruh warga sekolah dari potensi bahaya bencana. Pelaksanaan SPAB melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen pendidikan, mulai dari siswa, tenaga pendidik, hingga staf sekolah, dalam upaya pengurangan risiko, perencanaan tanggap darurat, serta penanganan bencana secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan SPAB memiliki peranan yang sangat krusial dalam lingkungan sekolah (Noviani et al., 2023).

Melalui dasar pijakan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang sudah digalakkan Kemdikbud sejak tahun 2019 dan atas dasar wilayah Simeulue merupakan wilayah yang rawan bencana alam, disertai dengan kekayaan warisan tradisi lisan nandong Smong yang sangat potensial, ditambah lagi dengan ancaman pudarnya kelestarian, serta belum tersedianya media pembelajaran yang berkaitan dengan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal nandong Smong, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengembangan media pembelajaran buku saku digital tradisi lisan nandong Smong dalam pembelajaran IPAS di Sekolah

Dasar yang ada di Kabupaten Simeulue. Pengintegrasian nandong Smong dalam pembelajaran IPAS ini dilakukan dengan mengembangkan sumber belajar buku saku digital. Buku saku digital menjadi salah satu alternatif pilihan yang dapat menjadi panduan peserta didik, menjadi sarana dalam membantu banyak siswa memahami tentang konsep Nandong Smong dan perannya dalam mitigasi bencana.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). Prosedur pelaksanaannya mengacu pada model pengembangan ADDIE sebagai kerangka dasar dalam merancang kegiatan penelitian (Wicaksono et al., 2025). Tahapan dalam penelitian ini yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Tahap analisis menelaah kurikulum pembelajaran, permasalahan dan kebutuhan belajar siswa, pada tahap *design* ini dilakukan perancangan produk media pembelajaran. Tahap pengembangan melakukan validasi media dan pengembangan produk sesuai kritik dan saran validator, tahap implementasi yaitu pengujian produk media pembelajaran di kelas dan menyebarkan angket respon praktisi dan siswa. Tahap evaluasi yaitu merefleksi hasil pengembangan media dan dampak yang diperoleh dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

Subjek penelitian ini adalah buku saku digital sedangkan objek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Simeulue Barat. Penelitian ini diselesaikan dalam rentang waktu 1 Tahun. Validasi media pembelajaran dilakukan pada 3 aspek di antaranya aspek bahasa, desain dan materi dengan menggunakan instrumen angket yang dikembangkan dari indikator yang sah. Buku saku ini diimplementasikan kepada siswa dan wali kelas V SD Negeri 16 Simeulue Barat. Data dari penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket tiga validator ahli media, bahasa, materi, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 16 Simeulue Barat. Data kualitatif bersumber dari hasil wawancara siswa yang diolah dengan menggunakan triangulasi data (Waruwu, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan belajar di kelas IV SD Negeri 16 Simeulue Barat dalam pembelajaran IPAS sebagai langkah awal tahap analisis. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari wali kelas V. Analisis dilakukan terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran (Ramawani et al., 2025).

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru IPAS di SDN 16 Simeulue Barat, masih belum ada upaya integrasi kearifan lokal tradisi lisan Nandong Smong dalam pembelajaran, terutama pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan bencana alam. Materi yang dipilih peneliti adalah materi pembelajaran IPAS yang menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan analisis kurikulum, ditemukan korelasi tradisi lisan Nandong Smong dengan CP dan TP pembelajaran IPAS di fase C kelas V SD. Pengintegrasian tradisi Nandong Smong yaitu pada tujuan pembelajaran menguraikan upaya yang dilakukan dalam mitigasi bencana alam, menguraikan cara penanggulangan bencana alam dan menghubungkan penyebab terjadinya bencana alam dengan perubahan kondisi permukaan bumi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmat et al., (2024) yaitu, pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana ke dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa mempelajari konsep kebencanaan secara kontekstual, dengan menghubungkannya pada materi pelajaran serta kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan pendidikan mitigasi bencana berbasis muatan lokal menjadi strategi yang menarik bagi sekolah dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana.

Pada observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di kelas masih minim menggunakan media pembelajaran, terutama pada materi “Bumi Berubah”. Pada materi pembelajaran tersebut hendaknya guru dapat memfasilitasi siswa untuk dapat mengenal cara mengantisipasi bencana alam, cara menghadapi dan penanggulangan dampak yang diakibatkan dari bencana alam tersebut. Sejalan dengan itu juga Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue sudah mencanangkan program SPAB untuk dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan keleluasaan pelaksanaan sesuai kebijakan dan kreativitas satuan pendidikan. Iswadi et al., (2025) menyatakan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dirancang untuk membekali sekolah dan lembaga pendidikan dengan keterampilan dalam mitigasi serta kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Wawancara dengan guru di SD Negeri 16 Simeulue diperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang belum mengimplementasikan program SPAB di satuan pendidikan secara eksplisit dalam pembelajaran intrakurikuler. berdasarkan fakta di lapangan, maka dilakukan pengintegrasian kearifan lokal Nandong Smong ke dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 16 Simeulue sebagai bentuk dukungan terselenggaranya SPAB di Tingkat sekolah Dasar di Simeulue. Ariani, (2021) menyatakan lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari bencana bagi peserta didik serta seluruh warga sekolah di dalamnya. Di samping itu, kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya lokal perlu dihargai sebagai warisan sosial yang memiliki makna penting dalam menjaga kehormatan dan jati diri bangsa. Kearifan lokal juga berkaitan erat dengan alam dan lingkungan, termasuk nilai-nilai keagamaan, tradisi adat, serta ajaran leluhur yang dihormati (Pujiatna, 2021).

Potensi bencana alam di Kabupaten Simeulue termasuk tinggi (Wani, 2020), diperlukan adanya suatu sistem yang kuat dalam mengedukasi pencegahan dan penanggulangan bencana alam. Bagi masyarakat simeulue, bencana yang terjadi pada 04 Januari 1907 telah memberikan pelajaran untuk mewaspadai peristiwa yang sama dikemudian hari yang diwariskan melalui cerita, syair dan senandung di berbagai wilayah yang ada di Simeulue dengan menggunakan bahasa lokal. Pada peristiwa Tsunami 2004, Provinsi Aceh menjadi salah satu wilayah yang paling terdampak, namun hal unik terjadi di kabupaten Simeulue, meskipun di Simeulue merupakan pesisir pantai yang terkena bencana tsunami, namun pada waktu itu banyak ribuan masyarakat yang terselamatkan (Im & Hidayat, 2023). Hal ini ternyata dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat Simeulue yang memiliki tradisi lisan Nandong Smong, yaitu sebuah tradisi yang mengedukasi masyarakat terkait mitigasi bencana alam (Arif, 2018). Ernawati et al., (2021) menyatakan, edukasi kebencanaan memiliki manfaat yang signifikan, yaitu dapat mengurangi risiko bencana dan bahkan berpotensi menghilangkan dampaknya. Edukasi pencegahan dan penanggulangan bencana alam ternyata terbukti dapat membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi dapat dilakukan dengan banyak cara, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa salah satunya melalui implementasi kearifan lokal yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

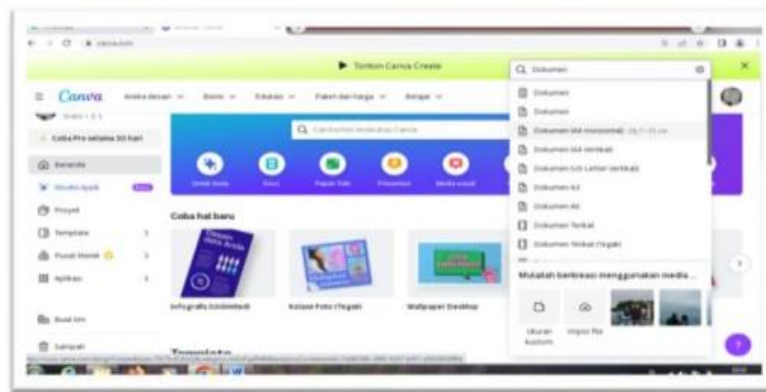
Nandong berarti senandung sedangkan Smong berarti hempasan air laut, sehingga secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Nandong Smong adalah senandung tentang hempasan air laut (Desfandi, 2019). Salah satu pendekatan dalam mitigasi bencana yang diterapkan adalah dengan meningkatkan kapasitas masyarakat di Pulau Simeulue, yang terletak di wilayah rawan bencana, guna mengurangi atau menghindari dampak dari potensi bencana. Penanaman nilai-nilai pendidikan dapat membentuk budaya tangguh dan aman dalam menghadapi bencana, salah satunya melalui pemberdayaan kembali kearifan lokal. Cerita Smong, misalnya, terus diwariskan kepada generasi muda, termasuk anak-anak, dalam berbagai momen, seperti saat musim panen cengkeh. Dahulu, pulau Simeulue dikenal sebagai daerah penghasil cengkeh, dan anak-anak kerap membantu orang tua mereka saat panen. Oleh karena itu, kisah Smong kerap menjadi bagian dari percakapan di sela-sela aktivitas tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat telah beregenerasi dan aktivitas masyarakat banyak yang sudah berubah. Nandong Smong sudah jarang dituturkan kepada anak-anak muda oleh orang tuanya. saat ini Nandong Smong juga sudah jarang ditampilkan, bila ada pertunjukan Nandong Smong anak-anak muda sudah kurang tertarik untuk menyaksikan dan di samping itu juga anak-anak muda sudah kurang menguasai bahasa daerah Simeulue dengan baik sehingga tidak dapat menyerap dengan baik makna dari syair-syair yang disampaikan.

Berdasarkan ketetapan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 3030/F4/KB.09.06/2002, Nandong Smong sudah menjadi warisan budaya tak benda Indonesia yang berasal dari Aceh. Ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 21 Oktober 2022. Kisah Smong disimpan dalam tradisi nafi, yaitu salah satu wilayah budaya masyarakat Simeulue. Nafi, yang berarti menceritakan kembali peristiwa masa lampau, merupakan bagian dari tradisi lisan yang masih hidup di tengah masyarakat Simeulue. Di antara berbagai cerita yang disampaikan melalui nafi, Smong menjadi salah satu narasi yang paling dikenal dan melekat di masyarakat (Im & Hidayat, 2023). Penutur nafi-nafi saat ini sudah sangat langka, perlu adanya penguatan secara entitas dan kuantitas pelaku tokoh kesenian yang dapat mewarisinya untuk kelestarian di Masyarakat sebagai bentuk edukasi mitigasi bencana. Salah satu komponen dalam masyarakat yang dapat dilibatkan dalam pelestarian kearifan lokal dan edukasi mitigasi bencana ini adalah sekolah.

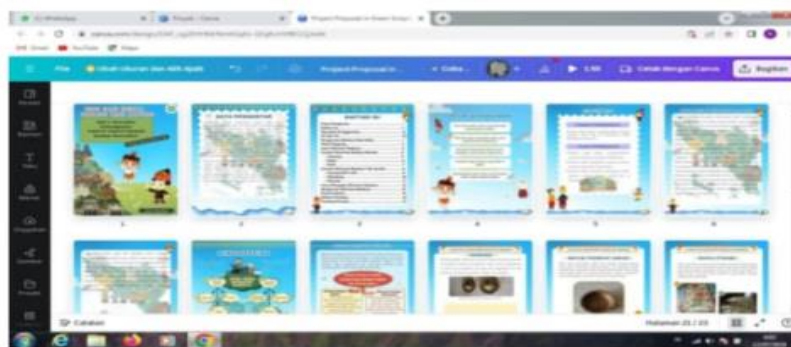
Berdasarkan telaah informasi tentang budaya lokal Nandong Smong yang sudah dilakukan di atas, maka Pada tahap perancangan melakukan pembuatan *storyboard*, pembuatan dan penyusunan penilaian untuk media pembelajaran buku saku digital. Sesuai dengan panduan penyusunan buku saku digital, maka tahapan *design* pada pembuatan draft buku saku digital ini di antaranya adalah: mengumpulkan data sumber materi, yang diperoleh melalui wawancara dengan tokoh seni di Kabupaten Simeulue, selain wawancara sumber materi diperoleh melalui artikel penelitian, buku dan referensi lainnya. Setelah mengumpulkan materi maka menelaah komponen sistematika materi yang akan disajikan, menyusun *design wallchart* untuk buku sakunya. Dalam penyajian buku saku, di dalamnya terdapat pemaparan materi dalam bentuk bahan bacaan sebagai pengantar, ulasan materi dilengkapi dengan gambar yang relevan, selain deskripsi bahan bacaan, juga terdapat video tradisi lisan Nandong Smong menggunakan bahasa daerah yang diberi terjemahan dalam bahasa Indonesia dalam bentuk teks. Selain penyajian materi, juga ada instrumen soal-soal yang disajikan untuk peserta didik dan panduan simulasi untuk memerankan tradisi lisan Nandong Smong ini. Berikut ini adalah proses pembuatan/ *design* produk buku saku Digital.

Terdapat dua hal yang perlu dilakukan pada tahap pengembangan ini, di antaranya penyusunan materi utuh berdasarkan pada pengumpulan data bahan materi di tahap sebelumnya. Pemilihan referensi materi dan gambar diutamakan melalui dokumentasi pribadi, hanya ada beberapa saja yang menggunakan dokumentasi pendukung yang dilengkapi identitas sumbernya. Setelah memilih referensi yang tepat untuk pembelajaran IPAS kelas VI (Fase B) dalam pembahasan “bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi”. peneliti merangkum dan menyusun materi sesuai dengan Dokumen Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran dalam bentuk file dengan menggunakan Microsoft word. Buku saku yang dikembangkan menggunakan media Canva sebagai mana penelitian Dewi & Jainuri (2024). Jika menggunakan Canva dari laptop, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengetik [canva.com](https://www.canva.com) di pencarian. Selanjutnya klik pada bagian kotak “buat desain” terdapat beberapa pilihan dokumen lalu pilih “dokumen A4” (Gambar 1).



Gambar 1. Tampilan Pemilihan Dokumen Untuk Desain

Pembuatan cover buku saku: selanjutnya pada halaman pertama ini akan di buat untuk *background* buku saku. Klik ikon “unggah” kemudian pilih gambar yang ingin di upload. Setelah terupload maka rapikan pada halaman A4. Pembuatan Kata pengantar: Halaman selanjutnya adalah dengan membuat kata pengantar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan isi materi untuk buku saku. Pembuatan Isi Buku Saku Digital: Setelah semua selesai dibuat baik itu dari cover depan sampai dengan cover belakang. Langkah selanjutnya klik ikon “bagikan” pada pojok kanan atas dan ekspor ke heyzone (Gambar 2).



Gambar 2. Tampilan Menu ‘bagikan’

Kemudian cari halaman yang ingin ditambahkan video, seperti Gambar 3



Gambar 3. Tampilan Penambahan Video

Selanjutnya, halaman yang ingin dimasukkan video pada buku saku klik ikon “(video)”. Dalam video ini ditampilkan syair-syair Nandong Smong dalam mendukung mitigasi bencana alam (Gambar 4).



Gambar 4. Tampilan Buku Saku Setelah Ditambahkan Video

Setelah video yang ingin ditambahkan pada media buku saku tersebut selesai, langkah selanjutnya klik ikon “Save” dan klik ikon “Share”. Selain penyajian media pembelajaran, juga disajikan *instrument assesment* dalam bentuk soal-soal dan panduan simulasi untuk siswa melakukan kegiatan simulasi mempraktikkan tradisi lisan Nandong Smong di kelas pada saat pembelajaran.

Media yang telah didesain ke dalam bentuk drat buku saku digital kemudian diuji kelayakan atau kevalidannya. Adapun data kelayakan validasi media buku saku terdapat pada Tabel 1 menunjukkan data validasi materi, Tabel 2 menunjukkan data validasi bahasa dan Tabel 3 menunjukkan data validasi media.

Tabel 1. Data Persentase Kelayakan Media

Tahapan	Persentase	Ket
Tahap 1	66,67%	Layak
Tahap 2	98,33%	Sangat layak

Tabel 2. Data Persentase Kelayakan Bahasa

Tahapan	Persentase	Ket
Tahap 1	73,33%	Layak
Tahap 2	95,55%	Sangat layak

Tabel 3. Data Validitas Media

Tahapan	Persentase	Ket
Tahap 1	88,33%	Layak
Tahap 2	90,74%	Sangat layak

Berdasarkan Tabel 1, 2 dan 3 validasi media dilakukan dua tahap. Dari hasil validasi media juga terdapat beberapa revisi produk yang diberikan dari ahli materi yaitu materi ditambahkan lagi pada permulaan deskripsi pengantar pembelajaran, sedangkan dari ahli bahasa untuk perbaikan penulisan bahasa perhatikan kata dan kalimat sesuai PUEBI. Saran perbaikan ahli media yaitu perbaikan pada bagian cover dan video pembelajaran untuk lebih bervariasi dan beragam sumber yang menarik.

Dalam proses evaluasi diperoleh refleksi hasil kegiatan penelitian di antaranya, ditahap ini dilakukan revisi akhir dari para validator ahli. Validasi materi tahap pertama memperoleh rerata 66,67% katagori “Layak” dan tahap kedua mendapat skor rata-rata 98,33% dengan katagori “Sangat Layak”. Kemudian validasi ahli bahasa tahap pertama memperoleh skor rata-rata 73,33% katagori “Layak” dan tahap kedua

mendapat skor rata-rata 95,55% dengan kategori “Sangat Layak”. Selanjutnya validasi media memperoleh rerata 89,33% dengan kategori “Layak” dan tahap kedua memperoleh rerata 90,74% kategori “Sangat Layak”. Dari hasil validasi tiga validator ahli dinyatakan buku saku digital berbasis tradisi lisan Nandong Smong layak untuk digunakan dalam pembelajaran untuk siswa kelas V SD. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang telah menghasilkan media pembelajaran berupa *Pocketbook* mitigasi bencana berbasis kearifan lokal, yang dinyatakan layak untuk digunakan oleh siswa SMP/MTs di wilayah Kabupaten Kudus (Erawati, 2023).

Setelah produk divalidasi kemudian produk diuji coba dalam pembelajaran dikelas dan diukur tingkat kepraktisannya (Putri & Asteria, 2025). Media buku saku digital berbasis tradisi lisan Nandong Smong tersebut setelah selesai di validasi maka diimplementasikan ke kelas V di SD Negeri 16 Simeulue Barat. Diperoleh hasil pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal tradisi lisan Nandong Smong ini mendapat respon positif, baik dari hasil wawancara testimoni dengan guru dan kepala sekolah, juga berdasarkan angket respon peserta didik. Praktikalitas penggunaan media pembelajaran buku saku digital dilakukan tahap uji coba terbatas. Pada angket respon siswa, diperoleh data rerata persentase 96,28% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, setiap kelompok menampilkan hasil latihannya masing-masing. Peserta didik, menampilkan syair dengan penuh penjiwaan dan pemahaman terhadap apa yang disampaikannya. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan buku saku digital berbasis tradisi lisan Nandong Smong praktis untuk digunakan oleh guru maupun siswa.

Erianjoni (2017) menyatakan, kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai strategi dalam upaya pencegahan dini terhadap bencana. Sebagai bentuk antisipasi, kearifan lokal tidak selalu memerlukan konsep, rumus, atau teori dari akademisi, karena alam sendiri telah memberikan banyak pelajaran kepada manusia. Penggunaan kearifan lokal cenderung lebih efektif dalam membangun kesadaran masyarakat tentang kebencanaan dibandingkan sekadar imbauan dari aparat. Oleh karena itu, respon positif siswa terhadap penggunaan buku saku digital berbasis tradisi lisan Nandong Smong dapat memberi dampak pada upaya mitigasi bencana alam. Selain itu, hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Wulandari (2025) yang mengembangkan buku saku matematika berbasis dongeng untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II MIS Suhairiyah. Selain itu, hasil dari implementasi pembelajaran menunjukkan adanya keterkaitan antara Nandong Smong dengan SPAB, yaitu program Satuan Pendidikan Aman Bencana. Ini sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk pemenuhan kebutuhannya terhadap pemahaman akan mitigasi bencana.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tradisi lisan Nandong Smong dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar sangat layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan yang ditemukan adalah cakupan implementasi yang masih terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian ke satuan pendidikan lain masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, efektivitas jangka panjang dari penggunaan Buku Saku Digital Nandong Smong dalam pembelajaran belum dievaluasi secara menyeluruh, terutama terkait dengan daya tahan pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah di berbagai wilayah untuk menguji konsistensi hasil. Selain itu, diperlukan studi lebih lanjut mengenai dampak penggunaan media digital ini dalam jangka panjang serta pengembangan bentuk pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pemanfaatan teknologi guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran buku saku digital yang memuat edukasi mitigasi bencana berbasis kearifan lokal. Buku saku digital ini memiliki peranan penting sebagai sarana dalam

melestarikan kearifan lokal dengan memperkenalkan Nandong Smong, yaitu sebuah tradisi lisan yang dimiliki masyarakat di Kabupaten Simeulue, tradisi lisan ini berisi tentang bagaimana mengantisipasi dan menghadapi bencana alam. Media buku saku digital ini juga adalah yang pertama ada di Kabupaten Simeulue khususnya untuk peserta didik Sekolah Dasar, sehingga dapat dimanfaatkan oleh Guru-Guru Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Simeulue dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS. Implementasi integrasi tradisi lisan Nandong Smong dalam pembelajaran IPAS ini juga memiliki dampak pada terselenggaranya program SPAB dalam bentuk mitigasi bencana melalui kearifan lokal di Kabupaten Simeulue yang terfokus pada peserta didik di Sekolah Dasar. Dari hasil implementasi di SD Negeri 16 Simeulue Barat, menjadikan sekolah tersebut role model untuk sekolah dasar lainnya di Kabupaten Simeulue untuk pemerataan dan perluasan program SPAB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, seluruh Dewan Guru, para siswa, serta seluruh pihak di SD Negeri 16 Simeulue Barat yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian, khususnya dalam pelaksanaan program SPAB di Kabupaten Simeulue. Penghargaan setinggi-tingginya juga ditujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan menjalin kerja sama dalam penyusunan karya ini. Menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., Lassa, J. A., Tebe, Y., Hanifa, N. R., Kumar, J., & Sagala, S. (2022). Pathways To Disaster Risk Reduction Education Integration In Schools: Insights From Spab Evaluation In Indonesia. *International Journal Of Disaster Risk Reduction*, 73, 102860.
- Ariani, F. (2021). Penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (Spab) Di Sma Negeri 8 Mataram. *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)*, 2(1), 108–117.
- Arif, A. (2018). *Catatan Pemikiran Dari Titik Nol Tsunami Aceh: Membangun Negeri Sadar Bencana*. Syiah Kuala University Press.
- Desfandi, M. (2019). *Kearifan Lokal Smong Dalam Konteks Pendidikan: Revitalisasi Nilai Sosial-Budaya Simeulue*. Syiah Kuala University Press.
- Dewi, W. I., & Jainuri, M. (2024). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Canva Pada Materi Aljabar Untuk Kelas Viii Smp Negeri 6 Merangin. *Hiradika*, 1(2), 59–65.
- Dole, F. B., Wahjoedi, W., & Degeng, N. (2020). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Pembelajaran Ips Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Belantika Pendidikan*, 3(1), 16–23.
- Erawati, F. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pocketbook Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Smp/Mts Di Kabupaten Kudus* [Doctoral Dissertation]. Iain Kudus.
- Erianjoni, E. (2017). Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padang. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 4(2), 96–107.
- Ernawati, R., Dirdjo, M. M., & Wahyuni, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana Di Sd Muhammadiyah 4 Samarinda. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(2), 393–399.

- 492 *Integrasi Tradisi Lisan “Nandong Smong” pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar dalam Mendukung Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) – Rapita Aprilia, Nurhafidhah, Risa Wardila*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9744>
- Genika, P. R., Luthfia, R. A., & Wahyuningsih, Y. (2023). Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 3239–3246.
- Ihsan, M., Bahar, F., Marnani, C. S., & Widodo, P. (2023). Pengurangan Risiko Bencana: Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi Di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 101–108.
- Im, K., & Hidayat, M. (2023). Syair Smong Dalam Nyanyian Warisan Penyelamatan Diri Dari Bencana Tsunami Aceh Simeulue. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 9(1), 17–28.
- Iswadi, M. K., Laelatunnufus, A., Fitrianiingsi, N., & Julaikha, S. (2025). Integrasi Teori Komunikasi Difusi Inovasi Dalam Pelatihan Spab (Satuan Pendidikan Aman Bencana) Study Pengabdian Masyarakat Internasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 3(1), 53–63.
- Mustofa, M., & Handini, O. (2020). Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200–209.
- Noviani, R., Muryani, C., Sugiyanto, S., Ahmad, A., Sarwono, S., & Prihadi, S. (2023). Literasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (Spab) Untuk Meningkatkan Kapasitas Mgmp Geografi Kabupaten Boyolali. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2), 208–215.
- Pujiatna, T. (2021). Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Pendidikan Literasi Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 343–346.
- Putri, D. S. A., & Asteria, P. V. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Tema Wisata Lamongan Bermuatan Plurikultural Bagi Pemelajar Bipa Level 1. *Bapala*, 12(1), 161–172.
- Rahmat, H. K., Achadi, A. H., Akbar, A. A., Basri, A. S. H., & Yurika, R. E. (2024). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Inovasi Dalam Membangun Resiliensi Sekolah. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (Kkn)*, 3, 444–453.
- Ramawani, N., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 207 Jambi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 91–98.
- Sakinah, T. A., Alya, R., & Azim, A. (2025). Pemikiran Modern Tentang Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 245–261.
- Wani, D. A. (2020). *Makna Filosofi Musikal Nandong Smong Sebagai Penyelamatan Diri Dari Bencana Tsunami Di Kabupaten Simeulue Desa Lugu* [Doctoral Dissertation]. Uin Ar-Raniry.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Wicaksono, H., Widiati, I. S., & Setiawan, M. (2025). Pengembangan Multimedia Interaktif Model Simulasi Proses Pembuatan Batik Menggunakan Metode Addie. *Jekin-Jurnal Teknik Informatika*, 5(1), 150–161.
- Wulandari, D. A. (2025). Pengembangan Buku Matematika Berbasis Cerita Dongeng Pada Materi Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa. *Generasi Emas*, 8(1), 14–28.